

ENFORIAN 2024

Written by

Madah Sulam Cahya

Najamuddin Fawwaz Haq

Lailatussyifa Rindu Pramestiani

Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG
(dengan penuh harap)
Bujangku, tak usahlah kau peduli
dengan bekerja. Jadilah anak pintar,
jangan seperti ayah yang tak
menenal bangku sekolah.
Berangkatlah, ilmu telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG
(Lintang tersenyum cerah)
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantar LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH
Duduklah di sebelah anak berambut
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

SFX/MUSIK

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL
(dengan intonasi polos)
Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI
(menertawakan sepatu Ikal)
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah berusaha menegaskan suaranya)
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI
GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA
(Sahara sudah rewel)
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

PAK HARFAN

Assalamualaikualaikum Warahmatullah
Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

Waalaikumsalam Warahmatullah
Wabarakatuh

PAK HARFAN

Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN

Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL
(Sembari dimainkan
SAHABAT ALAM)
Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.

HARUN
Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1

PROPERTI: Daun palem besar

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa arti
dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khushyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

BU MUSLIMAH
Kata-kata itu mengajarkan arti
penting memegang amanah sebagai
pemimpin..ingatlah bahwa
kepemimpinan seseorang akan
dipertanggungjawabkan nanti di
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK
PAHAM!!!

BU MUSLIMAH
Nah... sekarang, kita akan pilih
pemimpin kita. Tuliskanlah di
selembar kertas siapa yang menurut
kalian layak untuk memikul beban
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di
meja ibu sini. Ikal, kemarilah
setelah kau selesai dan bantu Ibu
bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar
kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL
BOREK!

KUCAI
HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL
KUCAI!
KUCAI
HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL
KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.

IKAL
KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

IKAL
KUCAI!

Kertas kelima dibuka
Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

IKAL
Akhem... KUCAI... LAGI!

KUCAI
HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka

IKAL
KUCAII!!

Kertas ketujuh dibuka

IKAL
BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka

KUCAI
BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL
 (Ikal mengumumkan hasilnya
 seperti mengumumkan hasil
 lotere)
 KUCAAAAAAIIIIIII

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH
 Selamat untuk Ananda Kucai, kita
 beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang
 pucat pasi.

LIGHTS OUT
 FADE OUT
 PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain
 menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju
 garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering
 tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggiran,
 acuh dengan keributan teman-temannya.

Bel masuk berbunyi.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir
 dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak
 sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH
 Anak-anak!! Kok masih bermain saja?!
 Kemarilah, kelas akan dimulai!
 Kucai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH
 Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau
 bantu ibu mengatur teman-teman
 kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang
 masih berebutan.

KUCAI
 (dengan nada mengadu)
 Ibunda Guru tak mengerti bahwa
 anak-anak kuli ini kelakuannya sama
 seperti setan, tak bisa diam! Kalau
 Ibunda pergi mereka sudah macam
 hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN
Anak-anak, siapa yang mau
mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti
Pak Harfan.

ANAK-ANAK
MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH
Kuai, jadi pemimpin itu tugas yang
mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi
menjauh.

SAHARA
(dengan nada meledek)
Cai, benar apa yang dikata Ibunda
Guru, kan kau mendengar di upacara
bendera "Ya Tuhan, lindungilah
pemimpin kami, jarang-jarang dengar
"Ya Tuhan, lindungilah anak-anak
buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di
belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan
sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil,
mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN
(dengan nada serius dan
berat)
Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh
tinggal diterpa hujan badai tiada
henti selama 3 hari 3 malam, air
terus turun dari lembah, dan jalanan
menghilang menjadi danau di mana
sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN
Mereka yang ingkar telah diingatkan
bahwa air bah akan datang, Namun,
kesombongan membutakan mata dan
menulikan telinga mereka, hingga
mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL

Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

BLACKOUT

2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu
templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

NENEK LINTANG

Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG

(Lintang tersenyum)

Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

WULAN

(Wulan cemberut)

Abang! Lihatlah layanganku rusak dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

LINTANG

Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG

Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

AYAH LINTANG
Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

AYAH LINTANG
(kehabisan napas setelah berlari)
Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG
(dengan nada sedih)
Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT
SOUND OUT

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL" 3

PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

SYAHDAN

Ah... Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada?

IKAL

Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

MAHAR

Falling in Love.. With.. You..
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa?

SYAHDAN

(dengan nada meledek)
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

MAHAR

(tertawa gagap)
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

IKAL

(dengan nada sendu)
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL

Cinta mungkin akan terasa bagi semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN

Namun..?

IKAL

Namun, tak ada yang bisa kubayangkan seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR

(tertawa)

Waduh! Ngeri sekali kawanku yang satu ini.

SYAHDAN

Memangnya.. Kenapa kau menanyakan itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana yang telah membuat sesosok Mahar jatuh cinta.

IKAL

Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan
 kapur dekat Toko Sinar Harapan itu
 boleh? Sudah habis kapur kita,
 tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH
 menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH
 (dengan kesal)
 Astagfirullahaladzim ya Allah!
 Apakah hamba pernah mendidik engkau
 untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL
 Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko
 Sinar Harapan itu bau dan kotor aku
 tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN
 Betul itu, ditambah perjalanan
 menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH
 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya
 karena harus membeli kapur di toko
 yang bau, kotor dan jauh? Kecewa
 Lintang dibuatmu karena ia harus
 mengayuh 40km untuk bisa bersekolah.
 Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta
 IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL
 tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF *CONFIRM LATER*

IKAL
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

SYAHDAN
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat
 dengan pasar. Banyak anak gadis
 juragan pasar di sekitarnya. Aku
 ingin berkenalan!

IKAL
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu
 lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang
 membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA.
Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung
dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN
(menyanyi)
"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"
Hai, begitulah kata para pujangga
"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"
Hai, begitulah kata para pujangga
Aduhai, begitulah kata para
pujangga
(Taman suram tanpa bunga)
Ada yang dicinta, giat bekerja
Entah apa, entah siapa
Karena cinta, jiwa gairah
Tanpa cinta, hidup pun hampa

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan
Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di
depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang
terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL
Minggir! Minggir!

SYAHDAN
Berat rupanya ku tengok. Bawa apa
itu paman?

KULI PANGGUL
(ketus)
Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL
A Miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

A MIAW
KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang
dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu.
Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang
itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING

Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW

Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah saatnya membayar hutang kapur disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN

Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN

(bernyanyi)

*Lirikan matamu menarik hati
Oh, senyumanmu manis sekali
Sehingga membuat aku tergoda
Sebenarnya aku ingin sekali
Mendekatimu, memadu kasih
Namun, sayang, sayang, malu rasanya
Biar kucari nanti caranya*

(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)

*Memang sekarang malam perpisahan
 Namun awal lahirnya percintaan
 Harapanku dapatkah kau rasakan?
 Meskipun belum aku menyatakan
 Oh, kiranya aku telah jatuh cinta
 Senyumlah, sayang, sekali lagi
 Sebagai tanda aku tak sendiri
 Percayalah, baru pertama kali
 Pengalaman ini aku alami*

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

IKAL

Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

IKAL

Bidadariku mengajakku ke sembahyang rebut. Apa yang harus aku siapkan? apakah harus kuberikan ia sekuncup bunga mawar yang harum itu? ah tidak tidak. Satu tangkai itu sama harganya dengan satu dos kapur ini. Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

KUCAI

EY, Boyy! kau dapatkan surat itu juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

IKAL
 Surat apa? tidak ada surat-surat.
 Sedang apa kau disini?

KUCAI
 Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang
 surat. Kau dapat itu juga? Sini
 kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI
 berhasil merebut surat IKAL

KUCAI
 "Jumpai aku di sembahyang rebut" AIH
 BOYYY. Surat dari siapa ini? apakah
 sekarang kau memiliki pujaan hati,
 Kal? Siapa? Beri tau lah, Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil
 menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

IKAL
 Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa
 isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

KUCAI
 Aih! kau pun ingin tau tentang
 suratku.

IKAL
 Cepat beri tau, kau dapat darimana?

KUCAI
 Seorang perempuan tiba-tiba
 memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

IKAL
 Perempuan? Siapa? Seperti apa
 rupanya? apakah ia mirip dengan
 Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit
 lembut? Rambutnya lurus sebau?
 Matanya kecil namun bersinar?
 Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!

KUCAI menyeringai.

KUCAI
 Aduhai, siapakah perempuan itu, Kal.
 Bisa-bisanya kau panik seperti itu.

IKAL
Buka lah sekarang suratnya, Cai. Apa
isi surat itu?!

KUCAI
Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat
tersebut

KUCAI
no..mi..ini bacanya apa ikal??
terlalu banyak huruf aku pusingg

IKAL
selama ini kamu belajar apa sih di
sekolah? sini biar aku baca

IKAL mengambil alih surat tersebut dan mulai membaca
perlahan!

IKAL
n o n o m i mi...

KUCAI yang geram pun merebut surat tersebut dari IKAL!

KUCAI
lama kali bah kamu membacanya, sini
biar aku aja. N O NO, M I MI OOOHH
Nominasi...

TRANSITION [TBA] *BIAR GAK LUPA*

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

4

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

LINTANG

Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.

IKAL mengeluh.

IKAL

Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

BU MUSLIMAH

Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak anak yang ada di kelas.

KUCAI

Sudah sepertinya Ibunda guru!!

BU MUSLIMAH

Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH

Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal. BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI
Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keduluan menjawab.

BU MUSLIMAH
Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D)
Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11
tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG
651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL
Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG
Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH
Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH
Sekarang kita belajar
ke-muhammadiyahahan ya, Anak-anak.
Semuanya simpan lidi kalian dan
kembali ke tempat kalian.

BU MUSLIMAH (CONT.D)
Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala
menyebut nama tempat yang harus
diterjemahkan dengan teliti.
Misalkan negeri yang ditaklukkan
tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG
620 Masehi! Persia merebut
kekaisaran Heraklius yang juga
berada dalam ancaman Pemberontakan
Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina.
Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia,
dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH
Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

LINTANG
Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno
untuk Kontantinopel. Mengapa ia
disebut negeri yang terdekat Ibunda
Guru? Dan dari yang kutahu tentang
kemerdekaan yang diingatkan dalam
kitab suci direbut lagi
kemerdekaannya setelah tujuh tahun,
mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah tersenyum
lebar, berusaha menahan
tawa kecil)
Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu
menyangkut penjelasan tafsir yang
nanti akan kita diskusikan saat
kelas dua SMP.

LINTANG

(dengan intonasi
menggebu-gebu)

Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak
ada waktu untuk menunggu di saat
tiap pagi aku harus berhadapan
dengan para buaya. Jelaskan di sini,
sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan
semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

Apakah kawanan buaya dapat
menghentikanmu? Kau terlalu keren,
tang.

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak paham
matematika! Kepalaku rasanya macam
mau meletus! Kita nyanyi saja
sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

SETUJUUU!! Kita nyanyi saja, Ibunda
Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

Karena setengah kelas sudah terlihat
mengantuk, baiklah, kita kelas
menyanyi sekarang saja, ya. A Kiong!
Majulah dan buka kelas untuk
teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang
maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada
fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri.
LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON
menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu
tangan, SAHARA asyik menyulam, dan lainnya merencanakan
suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan
seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke
luar, menghayati.

A KIONG
 (bernyanyi dengan suara
 keras dan tegas)
 ... belkibalah bendelaaku ...lambang
 suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

BU MUSLIMAH
 Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid
 yang akan maju.

BU MUSLIMAH
 Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh
 Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil
 menghentak-hentakkan kaki.

BOREK
 TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI
 SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH
 (dengan nada canggung)
 Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke
 tempat duduk.

BOREK
 (dengan wajah serius dan
 suara ketus)
 Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

BU MUSLIMAH
 Suaramu terlalu merdu, Borek.
 Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya
 mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH
 masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

BU MUSLIMAH
 Mahar, silahkan ke depan anakku.
 Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu
 sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR
(lagu [TBA] diputar)
Aku akan membawakan sebuah lagu
tentang [TBA].

Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

MAHAR mengambil napas dalam-dalam.
ANAK-ANAK beranjak dan dance, kecuali HARUN yang masih tertidur pulas.

TRANSITION [TBA]

5 EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT"

5

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG
Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

IKAL
(mendengus)
MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada disini?

A KIONG
Aku yang harusnya bertanya, jelas aku sembahyang disini. Kau? Mengapa kemari?

IKAL
(suaranya berbunga-bunga)
Aku menunggu seseorang, Michelle Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.
A LING masuk perlahan ke panggung di belakang A KIONG dan IKAL.
A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.
A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi pandang.

A KIONG
A Ling maksudmu?

IKAL
A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

A KIONG
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya.
Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL
HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG
Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

A KIONG
A Ling, gadis kapur Toko Sinar
Harapan. Yang saban bulan kau temui
itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING
(dengan suara malu-malu)
Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL
(Mukanya kaku, suaranya
menjadi gagap)
Na-namaku I-ikal

A LING
Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung.
IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

IKAL
Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING
Ikal, lihat pemain musik itu. Mereka terlihat sangat lihai. Apa kamu suka bermain musik?

IKAL

Aku? Aku tidak begitu lihai bermain musik. Tapi aku punya teman, dia sangat mahir bermain musik. Namanya Mahar. Dia dengar banyak sekali genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING

Aku hanya ingin tahu tentangmu, Ikal. Kalau begitu, kamu mahir bermain apa?

IKAL

Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.

A LING

Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, Ikal, bisakah kau buat puisi untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

(A Ling tersenyum)

Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataannya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya, malu-malu.

IKAL

B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING

Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL

Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING

Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING

Aku ingin bermain itu juga, Ikal!
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL

Biarkan aku mencobanya, untukmu. A Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL

Seorang pahlawan memang selalu berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL

Seperti yang aku bilang sebelumnya, aku mencobanya untukmu. Jadi, ku berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

BLACKOUT

6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

PROPERTI : PAPAN TULIS PAKAI ASTURO HITAM, KAPUR

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

BU MUSLIMAH
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN
Terima kasih. Jadi, alasan saya
mengumpulkan kalian semua di sini
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN
Percayalah, tahun ini kita memiliki
mutiara yang tak ternilai. Kita
harus beri dia kesempatan untuk
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar
sang seniman genius di SD
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR
Terima kasih. Aku, Mahar, akan
membawakan sebuah kejutan yang tidak
akan terpikirkan oleh semua orang.
Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR
A Kiong! Maukah dirimu menerima
kehormatan sebagai manager kami
selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG

Tentu!

PAK HARFAN

(Tersenyum lebar)

Baiklah, dengan begini telah diputuskan bahwa Mahar akan memimpin karnaval tahun ini. Sekarang, saya izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH

Anak-anak, kalian di kelas dulu. Ibu mau ambil buku pelajaran dulu ya.

ANAK-ANAK

Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG di saat BU MUSLIMAH belum kembali.

IKAL

Rek, kau merasa ada yang aneh kah dengan dia?

BOREK

Hooh, terlalu aneh melihatnya tiba-tiba jadi pendiam.

A KIONG

Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari bangkunya.

SAHARA

Kau ini tak paham yang dimaksud, hah?

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

BU MUSLIMAH

Anak-anak, karena Ibu ada keperluan mendadak, dan waktu sudah mau dzuhur, maka kita akhiri saja kelas ini ya?

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan ANAK-ANAK lainnya langsung kecewa.

ANAK-ANAK
(Kecewa berad)
Yahhh

BU MUSLIMAH
Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

A KIONG
(Cemberut)
Padahal ini pelajaran sejalalah, lhoo
...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman sekolah

MAHAR
HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR.

BOREK dan LINTANG menuju halaman sekolah.

BOREK
(meledak)
Lihat si aneh itu, tiba-tiba berteriak sana-sini tak jelas sedikitpun.

LINTANG
Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin
...

BOREK menunjukkan otot lengannya sambil meringis.

BOREK
Kalau mau karnaval kita nanti kelihatan bagus, mending tunjukkan saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK dengan pelan.

LINTANG
Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG
(Kaget)
EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK
Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang
bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua ANAK-ANAK di sore harinya.

A KIONG
Har, kamu mau kasih tahu kami apa
sampai di bawa ke halaman sekolah
ini?

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR
(dengan suara membahana
dan bangga)
Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian!
Tahun ini ... tak ada lagi petani,
buruh timah, atau apapun yang ada
pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun
ini ... BENAR-BENAR TAHUN
KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

MAHAR
Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN
BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH
PENJURU DUNIA!!!

Semakin penasaran, semua murid memandang MAHAR dengan tegang.

ANAK-ANAK
Apa itu, Har?

MAHAR tersenyum puas.

MAHAR
Hehehe, kalian akan tampil dalam
koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak riah dengan gagasan itu.

TRAPANI

Itu ide yang sungguh cemerlang, har!
Jadi, bagaimana garis besar koreo
itu?

MAHAR

Begini, Trapani.

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

MAHAR

Dengan begitu, aku yakin ini akan
menjadi momen yang pas untuk
menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG

Keren, Har. Jadi, kapan kita akan
mulai berlatih?

MAHAR

Sekarang lah!

TRAPANI

Hah? Langsung latihan sekarang
banget?

MAHAR

Iyalah! Langsung saja, kita mulai
pemanasan dulu, oke?

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali
HARUN dan SAHARA

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajari sambil
memperagakan.

MAHAR

Nah, untuk gerakan pertama itu
seperti ini. Satu, dua, tiga, empat.
Kanan, kiri, kiri, kanan. Sekarang,
tirukan aku.

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung
membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke
kiri.

MAHAR

Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan ke
kiri!

KUCAI

(memelas)

Aku meniru kau tadi, har.

MAHAR
Ikuti arahan saja. Baik, kita ulangi
ya!

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR
(dengan suara kesal dan
galak)
Kucai! Jangan bercanda! Hanya kau
yang selalu salah melakukan gerakan
ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI
Kenapa pula kau sangat marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR
Makanya seriuslah!

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.

MAHAR
Kawan-kawan! Kita istirahat dulu
yuk!

ANAK-ANAK pun langsung duduk dan meluruskan kaki.

MAHAR yang masih berdiri melihat ANAK-ANAK yang duduk kelelahan setelah latihan

MAHAR
Kerja bagus kalian.

SEMUA tersenyum walau kelelahan setelah dipuji.

MAHAR
Dua minggu lagi adalah waktu
penentuan kita. Kita harus melakukan
yang terbaik untuk karnaval nanti.
Seperti para pelaut yang terdampar
di sekolah perawat kawanku! Kerahkan
semua hasil jerih payah kalian dan
buktikan bahwa kita bisa kawan!

ANAK-ANAK tampak kagum dengan kalimat MAHAR.

IKAL
Wah Mahar, tak kusangka kau bisa
menemukan kata-kata itu.

A KIONG berbalik menghadap BOREK.

A KIONG
Rek, aku balu tahu kalau di Belitong
ada sekolah pelawat di pinggil laut

SAHARA tampak kesal dengan celetukan lugu A KIONG.

SAHARA
Kau tak paham kah kalau itu
perumpamaan?! Banyak-banyaklah
membaca buku sastra!

A KIONG berdiri lalu berbalik kebingungan menghadap
penonton.

A KIONG
Buku sastra yang mana ya pemirsa?

SAHARA mengepalkan tangannya sambil tersenyum geram.

LIGHTS OUT
BACKGROUND SHIFT TO LAPANGAN SD PN
BLACKOUT

6.5 EXT. LAPANGAN SD PN - ""

6.5

PROPERTI :

Pada sore hari, ANAK-ANAK SD PN sedang latihan drum band untuk persiapan Karnaval.

Di tengah-tengah latihan, tiba-tiba DRUMMER 1 memukul drum lebih keras daripada drummer lainnya.

DRUMMER 2 tiba-tiba sebal dengan DRUMMER 1 di sela-sela latihan.

DRUMMER 2
Hey! Kamu kenapa sih mukul drum
keras sekali?!

DRUMMER 1
(dengan nada menyepelekan)
Hah?! Aku tak dengar!

DRUMMER 2
Makanya kecilkan pukulanmu itu!

DRUMMER 1
Mana sudi lah! Aku nih drummer
terbaik di sini! Mana mungkin suara
drumku kalah sama yang lain!

DRUMMER 1 makin mengeraskan tabuhan drumnya.

Karena keributan kecil, FLO mencoba menghentikan latihan yang berlangsung. mmuach

FLO
(dengan nada kesal)
Hey, kalian. Hentikan sebentar!

Peringatan FLO diabaikan oleh DRUMMER 1 dan DRUMMER 2, sedangkan yang lainnya patuh.

DRUMMER 2
Hanya karena kamu drummer terbaik
bukan berarti yang lainnya jelek,
kan?!

DRUMMER 1 makin mengencangkan pukulannya. ANAK SD PN lainnya hanya melihat DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 ribut sendiri.

DRUMMER 1
(Dengan nada mengejek)
Heh! Kalau kamu emang jago, buktikan
dong! Mukul drum aja tak ada
bunyinya sama sekali.

FLO berteriak memecah keributan.

FLO
 HEY! KALIAN INI BODOH ATAU GIMANA,
 HAH?! SUDAH DISURUH BERHENTI MASIH
 SAJA KELAH!!

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 langsung kaget terdiam.

FLO menunjuk-nunjuk DRUMMER 1 dengan tatapan kesal.

FLO
 KAMU YA, MENGANGGAP DIRIMU DRUMMER
 TERBAIK TAPI MUKUL DRUM AJA MASIH
 SUKA LEPAS KENDALI! MANA KAMU JUGA
 MASIH SERING KETINGGALAN NADA SAMA
 YANG LAINNYA LAGI!

Protes dari FLO tiba-tiba disanggah oleh FLAGGER 1.

FLAGGER 1
 Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti
 kamu bisa memutar bendera itu dengan
 benar saja! Sudah seminggu sampai
 pertunjukkan mau dimulai dan kamu
 nih masih saja tak becus melempar!
 Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti
 kamu bisa memutar tongkat itu dengan
 benar saja! Sudah seminggu sampai
 pertunjukkan dan masih saja tak
 becus melempar!

PIANIKA 1
 (dengan nada sarkas)
 Hey, kamu memangnya mau kena
 lemparannya? Lemparannya kan udah
 jago dari awal, jadi hati-hati aja
 kamu kalau bicara tentang MAYORET
 JAGO kita gitu loh.

FLO terpancing dengan ucapan PIANIKA 1

FLO
 (Tersinggung)
 Maksud kamu apa ya?!

PIANIKA 1
 Ya, menurut kamu sendiri gimana,
 JA-GO-AN?

FLO
 Aku?

FLO terdiam dengan heran, tapi FLAGGER 1 lanjut menyindir.

FLAGGER 1
 Orang kalau memang ga bisa ya belaja
 ggnay gnaro ada anaM !hal asib epmas
 ulud

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL" 7

PROPERTI :

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

MC
Selamat datang di Karnaval
Kemerdekaan!

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

MC
Dalam rangka memperingati Hari
Kemerdekaan Indonesia, kami selaku
panitia menyelenggarakan sebuah
karnaval yang dimeriahkan oleh
seluruh kontestan!

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukan drum band.

MC
Dan untuk memeriahkan acara, mari
kita sambut penampilan dari SD PN!!!
(lagu JAZZ SUITE NO. 1:
III. FOXTROT diputar)

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut.

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

IKAL nampak gugup.

IKAL
Apakah kita yakin bakal sukses
besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG
Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL
Tidak, maksudku lihatlah mereka
semua. Aksi yang ditunjukkan
keren-keren. Aku seperti tak yakin
apakah pertunjukan kita akan
berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

MAHAR
Sudah kubilang, percayalah. Ini akan
jadi pertunjukkan hebat, yang takkan
pernah kau bayangkan reaksi
orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.
SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III.
FOXTROT.

MC
Itulah tadi persembahan dari SD PN
Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

MAHAR
Inilah saatnya

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG
Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berduri tapi
kelihatan keren.

MAHAR
Ini, pakailah kalung keramat ini,
kawan.

A KIONG
Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah
yang akan tampil.

MAHAR
Kalung buatanku, biar makin cakep
kalian saat tampil. Kujamin semua
orang kan terpesona dengan
penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan
tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai
bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

IKAL
eh kucai, apa yang kau sembunyikan
itu?

KUCAI
shuss kamu diem, ini sesuatu
berharga dan gaboleh hilang ini

MC

Dan kini tiba saatnya penampilan
dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR

(Mahar cengegesan, menepuk
bahu Ikal)

Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua
mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak
pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan
anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat
pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua
penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan
anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL

Mahar ... Ini benar kita mendapat
semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG

Kita berhak, Ikal!

MAHAR

Makanya. Percayalah padaku, bahwa
kita akan bangkit perlahan-lahan!

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

MC

Sepertinya kita punya nominasi
pemenang baru di karnaval tahun ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh
dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

SYAHDAN

Eh? Ini beneran kita menang?!

A KIONG

(Kaget karena tiba-tiba
diguncang)

Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

BOREK

Aaaaaa!!

LINTANG

Rek?! Kau kenapa?

BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.

BOREK

Gataaal!!!

BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.

SYAHDAN

Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!!

ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.

MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.

MC

Anak-anak! Kalian mau kemana?!
ANAK-ANAAKK!!

MC

anak anak kalian mau kemana?! anak
anaaakk!!

MC yang melihat barang kucai ketinggalan pun mengambil barang tersebut

MC

*barang apa ini?? punya siapa ini??
kenapa ada disini??*

MC

nominasi

8 INT/EXT. [TBA] - "FLO DAN MAHAR"

8

PROPERTI : Tongkat mayoret milik FLO

FLO memasuki stage, dan duduk di pinggiran panggung.

FLO terlihat murung, FLO merenungi kesalahan yang ia perbuat ketika penampilan marching band tadi.

FLO

*Payah! Bisa-bisanya aku gagal
melempar tongkat setan ini?!*

FLO menatap pada tongkat mayoretnya dengan tatapan penuh kebencian. Lalu, FLO melempar tongkat mayoretnya ke arah depan

FLO

*Temannya pasti akan membenciku
setelah ini. Haduh, bisa-bisanya aku
menjatuhkan tongkat di hari yang
penting. Padahal kan, aku ingin
membuktikan ke yang lain kalau aku
bisa. Hm.. andai saja, aku tak
sekolah disini.*

FLO diam sebentar dan melihat sekeliling.

FLO

*Andai saja, aku merupakan salah satu
di antara SD Muhammadiyah itu.
Mereka terlihat sangat bebas tadi,
sepertinya akan menyenangkan jika
aku pindah ke SD tersebut.*

KUCAI dan MAHAR memasuki stage. KUCAI dan MAHAR terlihat seperti sedang mencari-cari sesuatu di sekitar panggung karnaval.

MAHAR

*Sepertinya, dia tak jatuh di sekitar
sini, Cai!*

KUCAI tak menghiraukan perkataan MAHAR. KUCAI terus mencari-cari sesuatu di sekitar panggung.

MAHAR

*Woy, Cai! Kau sebenarnya kau
cari-cari apa sih?*

KUCAI

Surat

MAHAR

Surat apa? Seperti apa?

KUCAI
Seperti surat biasa

KUCAI hanya menjawab dengan ketus karena dia sedang sibuk berkeliling sambil mencari-cari surat yang KUCAI maksud

MAHAR menghela nafas dan mendekati KUCAI

MAHAR
Cai! surat apa sih sebenarnya?!
Capeklah aku mencarinya!

KUCAI kesal karena sedari tadi MAHAR terus-menerus bertanya.

KUCAI
Berisik kau, Har. Sudahlah, kalau tidak mau membantuku, kau diam saja sendiri disini. Biar aku sendiri yang mencarinya!

KUCAI meninggalkan MAHAR.

MAHAR
Eh! eh! Cai! Kucai! Aish, marah dia!

Setelah itu, MAHAR melihat ada FLO duduk sendirian di atas panggung. MAHAR menatapnya heran dan mendekati FLO.

MAHAR
Ey, kau! kau bukannya, mayoret dari SD PN itu?

FLO menatap MAHAR dengan tatapan yang sedih lalu mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh MAHAR. MAHAR melihat ke arah tongkat mayoret yang di lempar oleh FLO dan MAHAR mengambil tongkat mayoret.

MAHAR
Ini, tongkat mayoretmu, kan?

FLO
Iya

Suasana terasa canggung. MAHAR tiba-tiba mengulurkan tangannya. FLO melihat tangan MAHAR dengan bingung.

MAHAR
Aku Mahar. Siswa SD Muhammadiyah

FLO
Aku Flo.

MAHAR dan FLO bersalaman. Dan MAHAR tersenyum canggung. MAHAR dan FLO melepas genggamannya dan situasi kembali canggung

MAHAR
Ngomong-ngomong, kenapa kau
sendirian disini? Dimana yang lain?

FLO
Mau tahu saja

FLO menjawab pertanyaan MAHAR dengan ketus. MAHAR
menggaruk belakang kepalanya. MAHAR memutuskan untuk duduk
di sebelah FLO

MAHAR
Omong-omong. Tadi aku melihatmu
memainkan tongkat ini.

perhatian FLO mulai teralihkan. FLO menghadap ke arah
MAHAR. MAHAR mengangguk seperti meyakinkan.

FLO
Kenapa? kau mau mengejekku seperti
teman-temanku juga?

MAHAR menunjukkan ekspresi bingung.

MAHAR
Teman-temamnu mengejekmu? Kenapa?

FLO
Mereka bahkan menertawakanku karena
aku gagal untuk melempar tongkat
mayoret itu dengan sempurna.

MAHAR bingung harus merespon seperti apa.

FLO
Mahar? seperti apakah rasanya
bersekolah di SD itu? penampilan
kalian nampak sangat menarik tadi

senyum MAHAR mengembang.

MAHAR
Benarkah?

FLO mengganggu. MAHAR mendekat

MAHAR
Rasanya sekolah di SD Muhammadiyah?
eum, apa yah? Mungkin tidak jauh
lebih enak dibandingkan sekolahmu,
Flo. Sekolah kami sangat sederhana.
Bangunannya bahkan hampir roboh.
Muridnya juga hanya ada sepuluh.

FLO
Tapi, aku melihat kalian tampil tadi
(MORE)

FLO (CONT'D)

seperti sangat menyenangkan. Andai saja aku merupakan bagian dari kalian.

MAHAR

Bagian dari kami?

FLO

Iya. Tadi ku lihat-lihat kalian sangat kompak saat tampil. Siapakah pelatihnya? pasti ia menyenangkan

MAHAR

Pelatih? Hahaha. Selama ada Mahar disini, semua akan selesai!

!ekspresi FLO berubah menjadi excited. FLO mulai tertarik untuk berbicara dengan MAHAR

FLO

Maksudnya? Penampilan tadi kau yang merancangnya, Mahar?

!MAHAR mengangguk dengan semangat. FLO nampak takjub

FLO

WOAH! bagaimana bisa kau melakukan itu?

MAHAR

Ibunda guru yang mempercayaku. Ia memilih aku untuk melatih anak-anak itu

FLO

Benarkah? bagaimana dengan ide gilamu memakai kostum aneh dengan musik-musik seperti itu? ia percaya sepenuhnya kepadamu?

MAHAR

Awalnya ia sedikit ragu denganku. Karena ide yang aku miliki ini beda daripada yang lain. Ia beberapa kali memastikanku, "kau yakin, Mahar?" namun aku meyakinkannya agar kita harus membuat sesuatu yang belum pernah terjadi di kampung ini sebelumnya.

FLO

Bagaimana jika.. rencanamu gagal? Kau tidak takut kah?

MAHAR

Jelas takut! bayangkan jika pementasan yang kita tampilkan akan menjadi bahan ejekan warga aduh siapa yang tak takut, Flo? ditambah lagi ideku ini aneh. Pakai musik tradisional, kostum seperti dukun hingga hiasan pisang di kepala. Tapi Bu Mus malah mendukungku dengan penuh, dia tetap mempercayaku dan seluruh ketakutanku hilang begitu saja.

FLO

Woah, keren kau Mahar! Bu Mus memberimu tempat untuk berkreasi.

MAHAR

Eh? hehe. terimakasih, Flo.

FLO

Omong-omong. Kamu memang suka musik dengan genre seperti itu ya, Mahar?

MAHAR

Genre seperti itu bagaimana maksudnya?

FLO

Yaa.. seperti.. musik tradisional mungkin? Musik-musik yang kau bawaan saat karnaval tadi?

MAHAR

Iya. Aku suka musik tradisional. Saat aku mendengarnya.. aku seperti sedang merasakan sesuatu yang lebih dalam. Aku merasa lebih dekat dengan leluhurku. Karena setiap musik memiliki cerita tersendiri di dalamnya.

FLO

Oh gituu. Aku paham sekarang.

MAHAR

Bagaimana denganmu? Kau suka musik seperti apa?

FLO

Aku suka musik-musik melayu. Mungkin hampir sama denganmu karena aku suka cerita dibalik musik itu sendiri. Tapi, ada satu jenis musik yang benar-benar aku sukai.

MAHAR

Musik apa itu?

FLO

Suara alam!

MAHAR

Iyakah?

FLO

IYA! aku sangat suka mendengar suara angin, suara ombak bahkan suara hujan yang turun. Suara yang dihasilkan oleh alam menjadi musik tersediri bagiku. Aku merasa lebih tenang ketika mendengarnya.

MAHAR

Flo. Kau pernah dengar musik yang dihasilkan oleh bambu ketika angin bertiup kencang?

FLO

Musik dari bambu? sepertinya tidak. Memangnya ada?

MAHAR

ADA! di dalam hutan bambu sana, ketika angin bertiup kencang, akan keluar suara-suara merdu yang diciptakan karena batang-batang bambu akan bergoyang dan bergesekan satu sama lain dan akan menghasilkan getaran yang memicu keluarnya suara.

FLO

Mengapa bisa seperti itu, Mahar?
Mengapa bisa suara itu keluar?

MAHAR

Getaran itu akan menghasilkan gelombang tekanan di udara, Flo. Gelombang suara tepatnya.

FLO

Ah. Tidak terbayangkan olehku, Har.

MAHAR

Yasudah, kapan-kapan aku ajak kamu main ke hutan untuk dengar suara alam disana. Mau?

FLO

Mau! Eh, tapi.. Bagaimana jika di tengahh hutan itu kita bertemu makhluk mistis..

MAHAR

Selama ini aku tak masalah dengan makhluk itu. tapi bagaimana jika.. kita bertemu alien?!

FLO

Kau percaya dengan alien?! Aku juga! Aku penasaran apakah mereka benar-benar ada? Tapi menurutku, banyak tanda-tanda yang menunjukkan mereka benar-benar ada.

MAHAR

Tapi kata orang tua terdahulu, makhluk-makhluk itu bisa berubah bentuk menjadi suatu cahaya atau bayangan di tengah hutan, Flo!

FLO

Mungkin cahaya yang dimaksud itu UFO, Har! Eh tapi, kamu pernah mencoba memanggil makhluk-makhluk itu di hutan gak sih, Har?

MAHAR

Tentu pernah! Beberapa kali aku mencoba ritual kecil untuk memanggil mereka. Tapi masih gagal. Ungkin kita harus coba memanggilnya dengan sesuatu yang lebih kuat, mungkin mantra-mantra kuno

FLO

Hmm. Bagaimana kalau besok kita ke hutan bambu? setelah kita mendapatkan suara bambu itu.. kita melakukan ritual?!

MAHAR

Aku setuju! bagaimana dengan membuat simbol-simbol dari tumpukan batu dan pasir?

FLO

Boleh! Mungkin bentuk yang unik seperti segitiga atau bintang. Ah ini akan menyenangkan dibandingkan aku harus memegang tongkat mayoret itu.

MAHAR mengangguk dengan antusias. FLO melirik ke arah jam di tangannya

FLO

Aku harus pulang. Ayah akan mencariku. Sampai jumpa di ritual besok, Mahar!

MAHAR
Hati-hati, Flo!

FLO keluar dari panggung dan meninggalkan MAHAR.

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL

Rindu ini kubawa dari pesisir
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

A MIAW

Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN

Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah
jangan berlama-lama bermesraan- E
COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

SYAHDAN

HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang
tangannya macam pentungan satpam??
Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

A MIAW

A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti
dia terbang pukul jam 9 pagi bersama
bibinya yang hidup sendiri, ia juga
bisa sekolah di sekolah yang baik di
sana. Di lain hari, jika nasib
berpihak, kalian bisa bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

A MIAW

Ia titip salam buatmu dan ingin kau
menyimpan buku diarilya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh

LIGHTS DIM ?? PROPERTI OUT
FOLLOW LIGHTS IKAL

SYAHDAN
OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU??
KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

SYAHDAN
KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN???

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

SYAHDAN
Kau ini macam orang kerasukan saja,
hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah
dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut, tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH

IKAL

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR
Ikal, tenanglah kawan! Aku datang
tuk bantu kau.

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR
PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil ke MAHAR.

MAHAR
KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

Jin-jan-jun....enyahlah dari kawanku
Ikal...jin-jan-jun...enyahlah...ENY
AAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

Tiga anak jin tersinggung karena kau
kencing sembarangan di altar
kerajaan mereka di belakang sekolah.
Mereka lah yang membuatmu demam
begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR

Tapi tenang saja kawan, besok juga
kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka
sudah kuusir dengan kekeluargaan,
tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

LIGHTS OFF

9 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

9

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

KUCAI
PAGI, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK
SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah datang sambil
menenteng poster)
Selamat pagi anak-anakku. Duduklah
semua. Tak penasarankah kalian
dengan apa yang Ibu bawa ini?

ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang
BU MUSLIMAH bawa.

A KIONG
Ah hanya kertas begitu saja Ibunda
Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih
ciki saja!

SYAHDAN
Aish A Kiong! Jagalah mulut kau
kalau bicara dengan Ibunda Guru! Aku
tahu, Ibunda, pasti itu poster Bang
Rhoma yang baru kan?
rambate rata hayo~
singsingkan lengan baju kalau kita
mau maju~
hidup didunia tidaklah sendirian~
ASEKK!!

ANAK-ANAK tertawa.

BU MUSLIMAH
(tertawa)
Salah dan salah! Masih salah, Ananda
Syahdan, dan tak tahukah kalian ciki
itu akan membuat kalian batuk-batuk?

BU MUSLIMAH
Pertama, Ibu sangat bangga dengan
kemenangan kalian di festival kalian
kemarin. Marvelous! Kalian sudah
bisa membuktikan pada dunia bahwa
sekolah kita masih bisa berprestasi,
bahwa kita masih ada dan dapat
(MORE)

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 melawan! Dan bukankah menang terasa
 sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengganggu kalem.

BU MUSLIMAH
 Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan
 suara berdebam.

BU MUSLIMAH
 Kita akan ikut cerdas cermat tahun
 ini, sudah waktunya mereka berhenti
 meremehkan kita!

ANAK-ANAK
 (bersorak-sorai)
 BETUL BU!!!

BU MUSLIMAH
 Kita tunjukkan bahwa kita punya
 nyali tuk menghadapi anak sekolah
 lain di akademik! Ikal, Lintang,
 Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang
 terlihat tegang.

IKAL
 BOY!! BANGKITLAH BOY! INI KESEMPATAN
 KITA KALAHKAN ANAK-ANAK CONGKAK ITU
 BOY!

LINTANG
 Tak tahulah boy...entah kenapa aku
 tak yakin

MAHAR tertawa, menepuk keras bahu LINTANG.

MAHAR
 AH! Kau orang terpintar yang kutahu
 setelah Almarhum Albert Einstein,
 Boy! Aku yakin kau pasti bersinar!

!IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang. BU
 MUSLIMAH, IKAL, dan MAHAR berusaha meyakinkan LINTANG
 untuk ikut.

(lagu JATUH, BANGKIT KEMBALI diputar)

ANAK-ANAK
 AYO KITA LAWAN!!!

LIGHTS OFF
 TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan.

IKAL
Persetan kepercayaan diri, yang
penting dengar pertanyaan baik-baik,
pencet tombolnya cepat-cepat, dan
jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

LASKAR PELANGI
MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR
PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG.
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG
VENI! VIDI! VICI! AKU DATANG, AKU
LIHAT, AKU MENANG

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
Semua pihak harap tenang! Pertanyaan
pertama akan dibacakan

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
Pertanyaan pertama, ia seorang
wanita Prancis, di antara mitos dan
realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
Regu F!

LINTANG
Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

LINTANG
two hundred and fifty joules! Work equals force times distance times value of sixty cosine equals two hundred and fifty Joules!

LINTANG menyambar bel dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Pertanyaan ketiga, hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

LINTANG
TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2
100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN
Lihatlah...itu anak-anakku, ini baru anak-anakku..

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 Pertanyaan berikutnya. Jika kurva y
 sama dengan x kubik ditambah x
 kuadrat ditambah satu per x kubik
 ditambah sempuluh, asimtot
 vertikalnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas mereka, namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan dan jari di pelipis. 7 detik, dan Lintang dengan lantang menyeru.

LINTANG
 x sama dengan tiga dan x sama dengan
 negatif 3!

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton berdiri dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD
 Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun
 apakah tidak salah? Hitungan saya
 sama dengan anak itu, mengapa
 disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

PANITIA CERDAS CERMAT 3
 Daritadi tak kulihat anak itu
 menghitung! Bagaimana bisa ia
 menjawab jika tak mencorat-coret
 seperti itu, salah-salah ia
 sebetulnya sudah tahu jawabannya
 dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD
 Mohon maaf bapak, sekolah
 Muhammadiyah adalah sekolah yang
 terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG
 Tak apa ayahanda guru, saya bisa
 jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

PANITIA CERDAS CERMAT 2

A-ah..sepertinya kami melakukan kesalahan dalam membuat jawabannya, mohon maaf untuk tim F dan pihak sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR

BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

SAHARA

DIKASIH APA?

ANAK-ANAK

DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW
KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN! WOW
WOW KEREN!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

BU MUSLIMAH

Terima kasih... Terima kasih
anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlit yang baru saja menang olimpiade.

BLACKOUT

10 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM"

10

PROPERTI: Medali emas, tas

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali
Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampakkebingungan.

LINTANG
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

WULAN
Ayah belum pulang dari tadi abang,
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

LINTANG
Badai belum juga reda..dimana
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.

NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

WULAN
Abang... itu pakcik yang melaut
bersama ayah!! Kita bantu ayolah
bang

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

LINTANG
(dengan suara bergetar,
mendesahkan napas lega)
Bukan... Bukan ayah...

LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

NELAYAN 1

Kau... kau anak Pak Rohmat kan?
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis.

LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

LINTANG

(sesenggukan)

Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal.
Besok aku akan ke sekolah. Tertanda,
Lintang.

LIGHTS OUT

SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

BU MUSLIMAH

(cemas)

Sudah seminggu Lintang tak masuk...Ikal, sudahkah kau mendengar darinya?

MAHAR berceletuk

MAHAR

Padahal anak itu tak pernah bolos walau bertemu buaya, Kal. Walau aku tak mengerti, rindu juga aku dengan celotehannya.

IKAL menggeleng.

IKAL

Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga tidak melihatnya di pasar ikan belakangan ini, tetapi kudengar badai sedang mengamuk di pesisir, barangkali pohon besar menghalangi jalannya--

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

SAHARA

LINTANG! LINTANG!!!

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.

BU MUSLIMAH

Lintang, nak, kau baik-baik saja
kan? Ibu sempat khawatir karena kau
tidak masuk lama sekali...

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG
dengan raut muka lega.

LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU
MUSLIMAH.

LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia
terus-terusan menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari
LINTANG.

BU MUSLIMAH

(suara kecil)

'Ibunda Guru, Ayahku sudah
meninggal. Besok aku akan ke
sekolah. Tertanda, Lintang.'
Lintang, nak...ini artinya kau...

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan
bersimpuh.

BU MUSLIMAH

Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL

(Ikal berusaha tidak
terdengar marah di
suaranya)

Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan
campur aduk di suaranya.

LINTANG

(Lintang tersenyum lagi,
ia berusaha tertawa d)

...Tak apa Ikal, memang harus
begini. Tak mungkin adik-adikku
kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung
IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL

(dengan suara gemetar
karena marah dan kecewa,
ia berusaha menahan air
mata)

Hari ini aku kehilangan teman
sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini,
Bangka Belitung kehilangan putranya
yang paling cerah, bunga meriam yang
(MORE)

IKAL (CONT'D)

tak kan lagi melontarkan tepung sarinya. Bintang rasi Cassiopeia yang meledak dini hari ketika orang masih terlelap dalam ketidakpedulian.

IKAL

Seorang super-genius, anak dari pulau terkaya di Indonesia ini, berhenti sekolah karena tak bisa bayar! Betapa lucunya. Hari ini, seekor tikus kecil mati di lumbung padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG

(Lintang menghardik Ikal)
Hentikanlah boy! Kau kira aku juga mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.

IKAL

(ikal membalas dengan sama marahnya, air mata mulai mengalir dari matanya)
Anak sepintar kau harusnya sekolah sampai ke Cina! Bukannya..bukannya berhenti gara-gara begini..Apa yang kulakukan jika kau tak sekolah lagi boy...siapa yang akan mengajakku bermimpi boy..

LINTANG

(suara serak)
Lalu bagaimana? Kau ingin aku tinggalkan keluargaku begitu saja?! Kal, tahulah, aku punya keluarga besar tuk ditanggung, tak bisa egois untuk sekolah saja seperti katamu. Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi seluruh wajah IKAL.

IKAL

(berteriak dengan penuh rasa marah dan kecewa)
Katanya kau punya mimpi?! Sekarang akankah kau menyerah begitu saja?!?!
Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG yang pergi dengan mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.